

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada 28 Januari 2022, tempatnya pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti kontribusi bruto (premi), *ujroh*, *underwriting* dan bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2016 – 2020. Data diambil dari website resmi perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

B. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif, penelitian yang dikerjakan dengan mengumpulkan data berupa angka dan angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi pustaka. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data suatu penelitian yang diambil dari suatu sumber atau dokumen tertentu, tanpa harus melakukan pengumpulan data dilapangan (Akhfa 2001).

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data adalah keterangan atau bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sementara itu, data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dari lokasi tempat penelitian dan keterangan yang dimaksud yaitu diperoleh

dalam bentuk angka kalimat, gambar, rekaman dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Akhfa 2001). Data yang didapatkan bisa menjadi sebuah hipotesis atau fakta yang belum diuji kebenarannya, data-data yang sudah diperoleh maka akan diolah dengan beberapa proses percobaan hingga kedalam bentuk yang lebih kompleks.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, arti dari kata sekunder yaitu data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram dan data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) yang diambil dari data tahunan laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dengan rentang waktu dari tahun

2016 – 2020 yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK.

D. Sampel dan Populasi

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, tidak hanya orang akan tetapi juga objek dan benda-benda lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek tersebut (Baihaqi and Muhyani 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan per-tahun 2016 – 2020, adapun daftar perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. AIA Finansial
2.	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
3.	PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912
4.	PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera
5.	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
6.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
7.	PT. Asuransi Jiwa Mega Life
8.	PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG
9.	PT. Avirst Assurance
10.	PT. AXA Finansial Indonesia
11.	PT. AXA Mandiri Finansial Services
12.	PT. BNI Life Insurance
13.	PT. Great Eastern Life Indonesia
14.	PT. Panin Dai-ichi Life (d/h PT. Panin Life)
15.	PT. Prudential Life Assurance
16.	PT. Sun Life Finansial Indonesia
17.	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia (d/h PT. MAA Life Assurance)
18.	PT. Finansial Wira Mitra Danadyaksa

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Indonesia

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki populasi disebut dengan sampel. Apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin menekuni seluruh yang terdapat pada populasi karena suatu keterbatasan, peneliti bisa memanfaatkan sampel yang diambil dari populasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sampel yang diambil dari populasi wajib betul-betul *refresentatif* ataupun mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan 8 sampel perusahaan asuransi jiwa syariah yang memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 20014) adapun kriteria dari pemilihan sampel tersebut yaitu: Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan aktif beroperasi pada periode 2016 – 2020. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada *website* perusahaan sepanjang periode 2016 – 2020. Berikut adalah daftar 8 perusahaan asuransi jiwa syariah

di Indonesia yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini dan sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan, yaitu :

Tabel 3. 2 Sampel penelitian

No.	Nama perusahaan
1.	PT. Sun Life Finansial Indonesia
2.	PT. AIA Finansial
3.	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
4.	PT. Panin Dai-ichi Life (d/h PT. Panin Life)
5.	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya
6.	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
7.	PT. BNI Life Insurance
8.	PT. Arvist Assurance

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi bruto (premi), *ujroh*, *underwriting* dan bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2016 – 2020. Oleh karena itu, model analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program statistik yaitu E-Views Regresi berganda dilakukan terhadap dua variabel saja, yaitu satu variabel

dependen (*dependent variable*) dan empat variabel independen (*independent variable*).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen dan keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau bahkan tidak. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Achmaliah 2021). Untuk pengujian hipotesis ini digunakan hipotesis berikut :

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

- 1) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data distribusi normal.
- 2) Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Situasi adanya korelasi antara variabel-variabel bebas satu dengan yang lainnya disebut multikolinearitas. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal (tegak lurus). Variabel-variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol dan jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel bebas sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah sebagai berikut:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat di taksir.
2. Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga (Arief, 2006).

Uji multikolinearitas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu. Pendeteksian problem multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Deteksi adanya heteroskedasitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen Y (dengan model yang telah diestimasi). Secara formal, dapat dilakukan juga dengan uji hipotesis:

- 1) H_0 : Asumsi homokedasitas terpenuhi
- 2) H_a : Asumsi homokedasitas tidak terpenuhi

Didalam literature dikenal banyak metode untuk pengujian heteroskedasitas, diantaranya yang populer adalah uji White. Pada uji White, dihitung nilai statistic uji White $W = nR^2$ dengan n menunjukkan banyaknya data, sedangkan R^2 adalah nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi semu antara residual (sebagai variabel dependen) dengan variabel-variabel independen, kuadrat dan interaksi antar variabel independen dalam model regresi di uji dibawah hipotesis null, uji statistka W akan berdistribusi X^2_m dengan derajat bebas $m =$ banyaknya variabel independen dengan persamaan regresi semu, tidak termasuk konstanta.

Apabila terjadi heteroskedasitas, diketahui estimasi OLS tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tetapi hanya LUE.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data penelitian atau tidak. Untuk mendeteksi hal tersebut maka peneliti menggunakan uji *Durbin Waston (DW test)*. Peneliti menggunakan uji tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian. Ukuran yang digunakan untuk mengukur ada dan tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik *durbin waston* mendekati angka dua, maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan jika sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi (Sudarmanto, 2013).

Tabel 3. 3 Durbin Waston

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada auto korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dl < d < 4-du$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	dua

Sumber : Tabel Durbin Waston

2. Analisis Regresi Data Panel

a. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

(Chandra, 2021) Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *chow-test*. Kedua, dengan uji *Hausman*. *Chow-test* atau *likelihood ratio* test adalah pengujian F *Statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Common* atau *fixed effect*. *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Pooled Least Square* (PLS).

1) Uji Chow-test

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk Cross-Section F. jika nilai p > 0,05 maka model yang terpilih adalah Common

Effect Model. Tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

2) Uji Hausman

Uji hausman ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *random effect* didalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$H_0 : E(C_i|X) = E(u) = 0$ atau terdapat *random effect* didalam model.

H_1 : Ditolak maka digunakan model *fixed effect*.

Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variable independen. Dalam estimasi statistic uji hausman diperlukan estimasi varian *cross section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier (LM)* / Breusch –

Pagan

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek *cross section/time* (atau keduanya) didalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

$H_0 : c = 0, d = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section maupun time*

$H_{0c} : c = 0$ atau tidak terdapat efek *cross section*

$H_{0d} : d = 0$ atau tidak terdapat efek *time*

Penelitian ini menggunakan metode analisis panel data dengan menggunakan alat bantu aplikasi yaitu software Eviews. Dengan mengakomodasi dalam model informasi baik yang terkait dengan variabel – variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan.

Dalam persamaan model menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Nilai N adalah banyaknya data Cross-section, sedangkan persamaan model dengan time series adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

Nilai T adalah banyaknya data Times series
Data panel merupakan gabungan antara data time series dengan data cross section, maka ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it} ; i = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan :

N = Banyaknya Observasi

T = Banyaknya Waktu

N X T = Banyaknya Data Panel

b. Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data

panel. (Dwiningsih, 2020) Umumnya pradugaan parameter dalam analisis dengan data *cross selection* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Menurut (Yani, 2017) Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, dua diantaranya adalah *common effect model* dan *random effect model*.

a) *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan teknis estimasi model regresi data panel paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya. Pada *common effect model* perbedaan dimensi individu maupun waktu diabaikan. Dengan kata lain, pada *common effect model* perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter pada *common effect*

model dilakukan dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan data *time-series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (Widarjono, 2007).

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

c) *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling

berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikansi dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) selain itu, uji t

dapat dilakukan dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Secara parsial tidak ada pengaruh antara kontribusi bruto (premi), terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Secara parsial ada pengaruh antara kontribusi bruto (premi), terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$, Secara parsial tidak ada pengaruh antara *ujroh* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Secara parsial ada pengaruh antara *ujroh* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

3) $H_0 : \beta_3 = 0$, Secara parsial tidak ada pengaruh antara *underwriting* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, Secara parsial ada pengaruh antara *underwriting* terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$, Secara parsial tidak ada pengaruh antara bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, Secara parsial ada pengaruh antara bagi hasil dana investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dipakai untuk melihat seberapa pengaruh variabel-variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan varian (*Analysis of Variance = ANOVA*) (Widarjono, 2010). Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-

sama) terhadap variabel terikat (Intan 2019). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji F :

1. Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ = Maka keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti seluruh variabel independen secara simultan (secara bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ = Maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti seluruh variabel independen secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.